

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN**

**HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA  
0-6 BULAN DI DESA WINONG DESA  
WINONG KECAMATAN GEMPOL  
KABUPATEN PASURUAN**



**OLEH :**

**Siti Fithrotul U, SST.M.Kes**

**0722118301**

**AKADEMI KEBIDANAN AR-RAHMA  
GEMPOL PASURUAN**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Hubungan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan
2. Rumpu Ilmu : Ilmu Kesehatan Masyarakat
3. Pengusul
  - a. Nama : Siti Fithrotul U, SST.M.Kes
  - b. NIDN :0722118301
  - c. Jabatan/Golongan : Direktur
  - d. Program Studi : D-III Kebidanan
  - e. Bidang Keahlian : Kebidanan
  - f. No HP : 081216845278
  - g. Alamat Surel : Mojosari
4. Sumber Dana Penelitian :
5. Lokasi Penelitian : Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan
6. Jangka Penelitian : Januari – Maret 2022

Pasuruan, 11 Maret 2022

Mengetahui,

Direktur

Akademi Kebidanan Ar-Rahma

Pengusul

**( Siti Fithrotul Umami, SST, M.Kes )**

NIDN : 07221108301

**(Siti Fithrotul Umami, SST, M.Kes)**

NIDN :07221108301

Menyetujui,

Ketua LPPM

**( M. Malik Ibrahim, SKM,M.Kes )**

NIDN : 0703119102

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Winong “ dengan tepat waktu.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari semua pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. M. Nurul Huda, SIP.MM, selaku ketua Yayasan Ar-Rahma Gempol-Pasuruan.
2. Bidan Biastike, SST Di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang telah memberikan tempat untuk penelitian ini.
3. Semua Responden Yang Telah Ikut Berpartisipasi Dalam Penelitian Ini.

Peneliti menyadari karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, laporan penelitian ini masih belum sempurna oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Pasuruan, Januari 2022

**Peneliti**

## ABSTRAK

Tingginya pemberian MP-ASI secara dini pada bayi usia 0-6 bulan disebabkan tingkat pendidikan ibu yang rendah, wawasan dan pengetahuan yang terbatas, dan ibu yang bekerja merupakan aktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayinya mencapai umur 4 bulan masih jauh dari harapan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan jenis *Deskriptif*. Populasinya adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan sebanyak 32. Sampelnya sebagian ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan sebanyak 30. Dengan teknik *Random Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pemberian MP-ASI secara dini pada bayi usia 0-6 bulan menggunakan *checklist*.

Kesimpulan data yang diperoleh yaitu sebagian besar ibu berusia <20 tahun yang memberikan MP-ASI secara dini sebanyak 12 (40%), sebagian besar ibu pendidikan rendah (SD) yang memberikan MP-ASI secara dini sebanyak 15 (50%), sebagian besar ibu bekerja IRT yang memberikan MP-ASI sebanyak 12 (40%).

Berdasarkan fakta tersebut diharapkan, supaya lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan pada ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

**Kata Kunci : Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)**

## ABSTRACT

The high provision of early complementary feeding in infant age 0-6 months due to the low level of maternal education, insight and knowledge is limited, and working mothers is a factor that supports the emergence of the notion that breast milk alone is not enough as complementary feeding before the baby reaches the age of 4 months is still far from expectations, this study aims to determine the provision of complementary feeding in infant age 0-6 months in the village Winong Gempol district of pasuruan.

This research uses descriptive research. The population is all mothers with infant age 0-6 months in the village winong gempol district of pasuruan many as 32. The sampel some mothers who had infant age 0-6 months in the village winong gempol district of pasuruan many as 30. Random sampling technique. The variable in this study is the provision of early complementary feeding in infant age 0-6 months using the checklist.

Conclusion the data obtained are most of the women aged <20 years who provide early complementary feeding as many as 12 (40%), mostly mothers with low education (Elementary school), which provides early complementary feeding as many as 15 (50%), house wife mostly working mothers who provide complementary feeding as many as 12 (40%).

Based on these facts is expected, in order to further improve insight and knowlegde of the mother on the granting of complementary feeding in infant age 0-6 months.

**Keywords : administration of Ation Complementary Food.**

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| LEMBAR PENGESAHAN.....  | i              |
| KATA PENGANTAR.....   | ii             |
| ABSTRAK .....   | iii            |
| ABSTRACT.....   | iv             |
| DAFTAR ISI.....   | v              |
| DAFTAR TABEL.....   | viii           |
| DAFTAR GAMBAR.....  | x              |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....   | 1              |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah .....   | 3              |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....   | 3              |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....  | 3              |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....   | 4              |
| 2.1 Konsep Dasar MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) .....  | 4              |
| 2.1.1 Definisi.....   | 4              |
| 2.1.2 Tujuan dan pentingnya pemberian Mp-ASI.....   | 4              |
| 2.1.3 Tahapan yang dianjurkan dalam memberikan Mp-AS...   | 5              |
| 2.1.4 Dampak pemberian Mp-ASI pada bayi usia sebelum<br>sia 4 bulan.....                              | 5              |
| 2.1.5 Dampak bila terlambat memberikan Mp-ASI pada<br>bayi.....                                       | 7              |
| 2.1.6 Makanan yang harus dihindari pada bayi .....  | 7              |
| 2.1.7 Tanda-tanda pemberian makanan tambahan siap<br>dilakukan .....                                  | 8              |
| 2.1.8 Cara pemberian makanan pendamping pada bayi .....   | 8              |
| 2.1.9 Beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh ibu<br>dalam pemberian makanan tambahan ..... | 9              |
| 2.1.10 Jenis pemberian Makanan pendamping ASI dan waktu<br>pemberiannya .....                         | 9              |

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
| 1.2.11         | Menurut Darmayanti (2014:22) Tahap perkembangan lambung mempengaruhi kebutuhan ASI ..... | 10        |
| 1.2.12         | Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Mp-ASI secara dini .....                       | 11        |
| 1.2.13         | Faktor-faktor yang mendukung pemberian Mp-ASI secara dini .....                          | 12        |
| <b>BAB III</b> | <b>KERANGKA KONSEP.....</b>  | <b>14</b> |
| 3.1            | Kerangka Konsep.....   | 14        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>15</b> |
| 4.1            | Jenis penelitian .....   | 15        |
| 4.2            | Kerangka Kerja.....  | 16        |
| 4.3            | Populasi, Sampel penelitian dan Sampling .....   | 17        |
| 4.3.1          | Populasi .....   | 17        |
| 4.3.2          | Teknik sampling.....   | 18        |
| 4.3.3          | Sampel Penelitian.....   | 18        |
| 4.4            | Variabel Penelitian.....   | 18        |
| 4.5            | Definisi Operasional Variabel .....  | 19        |
| 4.6            | Lokasi dan Waktu Penelitian.....   | 20        |
| 4.7            | Analisa Data .....   | 22        |
| <b>BAB V</b>   | <b>HASIL PENELITIAN .....</b>  | <b>23</b> |
| 5.1            | Lokasi Peneliti.....   | 23        |
| 5.2            | Data Umum.....   | 23        |
| 5.3            | Data Khusus .....  | 24        |
| 5.4            | Pemberian MP-ASI berdasarkan Karakteristik .....   | 25        |
| <b>BAB VI</b>  | <b>PEMBAHASAN .....</b>  | <b>27</b> |
| 6.1            | Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan .....  | 27        |
| 6.2            | Karakteristik ibu pada pemberian MP-ASI.....   | 27        |
| 6.3            | Pemberian MP-ASI berdasarkan karakteristik .....   | 29        |
| <b>BAB VII</b> | <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>  | <b>31</b> |
| 7.1            | Kesimpulan.....  | 31        |
| 7.2            | Saran .....  | 31        |
| 7.3            | Manfaat Penelitian .....   | 32        |

LAMPIRAN 3  
DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

| <b>Nomor</b> | <b>Judul</b>  | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| 2.1          | Jadwal Pemberian Makanan Pendamping ASI Menurut Umur Bayi, Jenis Makanan dan Frekuensi Pemberian  | 14             |
| 4.1          | Definisi Operasional Variabel   | 26             |
| 4.1          | Distribusi responden berdasarkan karakteristik usia pemberian MP-ASI Pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan            | 27             |
| 4.3          | Distribusi responden berdasarkan karakteristik pendidikan pemberian MP-ASI Pada bayi 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan           | 27             |
| 4.4          | Distribusi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan pemberian MP-ASI Pada bayi 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan            | 28             |
| 4.5          | Distribusi responden berdasarkan pemberian MP-ASI Pada bayi 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan                                    | 28             |
| 4.6          | Tabulasi silang responden berdasarkan karakteristik usia Pemberian MP-ASI Pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan       | 28             |
| 4.7          | Tabulasi silang responden berdasarkan karakteristik pendidikan Pemberian MP-ASI Pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan | 29             |
| 4.8          | Tabulasi silang responden berdasarkan karakteristik pekerjaan Pemberian MP-ASI Pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan  | 29             |
| 5.2.1        | Distribusi responden berdasarkan karakteristik usia   | 33             |

|       |  |    |
|-------|--|----|
|       | pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan   |    |
| 5.2.2 | Distribusi responden berdasarkan karakteristik Pendidikan Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan                 | 34 |
| 5.2.3 | Distribusi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan                  | 34 |
| 5.3.1 | Distribusi responden berdasarkan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan  | 35 |
| 5.4.1 | Distribusi Tabulasi silang responden berdasarkan Karakteristik Usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan       | 35 |
| 5.4.2 | Distribusi Tabulasi silang responden berdasarkan Karakteristik Pendidikan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan | 36 |
| 5,4,3 | Distribusi Tabulasi silang responden berdasarkan Karakteristik Pekerjaan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan  | 37 |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Nomor</b> | <b>Judul</b>  | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| 3.1          | Kerangka Konsep Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 Bulan Di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan            | 19             |
| 4.2          | Kerangka Konsep Penelitian Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 Bulan Di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan | 22             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang**

MP-ASI adalah singkatan dari makanan pendamping ASI. MP-ASI ini biasanya mulai diperkenalkan kepada bayi ketika berusia enam bulan atau setelah berakhirnya fase pemberian ASI eksklusif. Yang harus diingat adalah meskipun bayi sudah mendapatkan ASI eksklusif, namun tidak berarti bahwa menghentikan pemberian ASI kepada bayi (Darmayanti, 2014:9). Namun, rekomendasi terbaru American Academy of Pediatrics (AAP) dan WHO menyarankan hanya memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Karena setelah 6 bulan, tubuh bayi sudah lebih siap menerima makanan tambahannya (Suririnah, 2012:128).

MP-ASI juga dapat diberikan saat usia bayi mencapai 6 bulan. Ukuran kecukupan produksi ASI bagi bayi dapat dilihat dari kenaikan berat badan dan kesehatan bayi. Bila diberikan saat bayi usia di bawah 6 bulan, sistem pencernaannya belum memiliki enzim untuk mencerna makanan sehingga memberatkan kerja pencernaan dan ginjal bayi (Arief, 2009:119). Penting sekali untuk membedakan ini dengan tanda-tanda pemberian makanan tambahan yang sebenarnya karena sistem pencernaannya butuh waktu untuk berkembang sebelum ibu mengenalkan makanan padat yang sangat lembek sekalipun (Novianti, 2009:76).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017-2018 pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 2 bulan hanya 64 %. Presentasi ini menurun dengan jelas seiring bertambahnya umur bayi menjadi 46 % pada bayi berumur 2-3 bulan dan 14 % pada bayi berumur 4-5 bulan yang lebih memprihatinkan pada bayi berumur dibawah 2 bulan sudah diberi susu formula dan satu dari tiga bayi umur 2 bulan sudah diberi makanan tambahan (Dewiningtyas, 2014). Sedangkan untuk daerah Jawa Timur, bayi yang memperoleh ASI eksklusif sampai 6 bulan hanya sebesar 22,99 % (BPS Jawa Timur, 2019) lalu di daerah Kabupaten Pasuruan, ditemukan bahwa pemberian

makan pada bayi sebelum 1 bulan mencapai 32 % dan pada usia tersebut didapatkan 66,7 % jenis makanan yang diberikan adalah makanan lembek dan susu formula (Depkes, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 26 Januari 2022 di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Terdapat 10 bayi berusia 0-6 bulan, didapatkan 7 bayi (70 %) bahwa ibu memberikan Mp-ASI, sedangkan 3 bayi (30 %) bahwa ibu memberikan ASI eksklusif. Tingginya pemberian Mp-ASI secara dini pada bayi usia 0-6 bulan disebabkan tingkat pendidikan ibu yang rendah, wawasan dan pengetahuan yang terbatas, dan ibu yang pekerja merupakan beberapa faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayinya mencapai umur 4 bulan masih jauh dari harapan (Nurheti, 2012).

Pemberian Mp-ASI secara dini juga dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif dan meningkatnya angka kesakitan pada bayi (Novianti, 2009:77). Bahkan hal ini akan mempunyai dampak negatif terhadap angka kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhannya (Novianti, 2009:78). Sehingga ada dua kerugian utama memperkenalkan makanan pendamping ASI sebelum usia 4-6 bulan yaitu meningkatnya resiko diare (Ramaniah, 2005:125). Dan adanya resiko alergi makanan terutama pada keluarga dengan riwayat alergi akan meningkat (Suririnah, 2012:129).

Dari fenomena diatas terdapat ketidaksesuaian antara teori dan fakta di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, untuk itu memberi penjelasan pada ibu dan keluarga supaya melakukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, menyadarkan petugas kesehatan dengan tidak menyediakan susu formula, dan petugas kesehatan dengan memberikan penyuluhan tentang bahaya pemberian Mp-ASI secara dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Pemberian Mp-ASI Secara Dini Pada Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana gambaran pemberian Mp-ASI secara dini pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Tahun 2022?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran pemberian Mp-ASI secara dini pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai masukan ilmu pengetahuan tentang Mp-ASI sesuai dengan usia Bayi sebagai referensi di perpustakaan.

### **1.4.2. Bagi Tempat Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu dan peningkatan penjangaan mutu pelayanan kesehatan dan dapat menurunkan angka kesakitan bayi.

### **1.4.3. Bagi Tenaga Kesehatan**

Sebagai memasukkan penelitian dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Mp-ASI sesuai usia bayi.

### **1.4.4 Bagi Responden**

Menambah wawasan dan pengetahuan agar responden lebih mengetahui tentang pemberian Mp-ASI sesuai dengan usia bayi agar tidak terjadi pada saluran pencernaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Dasar MP-ASI (Makanan Pendamping ASI)**

##### **2.1.1 Definisi**

Makanan pendamping ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi bersama-sama dengan ASI, MP-ASI diberikan setelah usia 6 bulan karena cadangan vitamin dan mineral dalam tubuh bayi yang didapat semasa dalam kandungan mulai menurun, sehingga diperlukan makanan tambahan ASI (Arief, 2015:118).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan ini akan memberikan ekstra kalori dan nutrisi yang diperlukan bayi saat ini, karena diberikan sebagai makanan tambahan setelah bayi berusia 4-6 bulan untuk melengkapi ASI dan bukan sebagai pengganti ASI (Suririnah, 2015:127).

Makanan pendamping ASI adalah makanan pendamping ASI yang dimulai diperkenalkan kepada bayi ketika berusia enam bulan atau setelah berakhirnya fase pemberian ASI eksklusif. Yang harus diingat adalah meskipun bayi sudah mendapatkan ASI eksklusif, namun tidak berarti menghentikan pemberian ASI kepada bayi (Darmayanti, 2014:9).

Makanan pendamping ASI secara dini merupakan penyebab kematian neonatal urutan keempat setelah bayi dengan berat lahir rendah, komplikasi kehamilan atau persalinan dan pemanfaatan layanan antenatal. Kematian neonatal akibat pemberian makanan pendamping ASI secara dini berjumlah hampir dua kali lipat daripada bayi yang tidak diberi makanan pendamping ASI dini. Makanan pendamping ASI secara dini adalah bayi umur 0-4 atau 6 bulan keadaan pencernaannya masih terbatas, akibatnya makanan atau minuman selain ASI belum dapat dicerna dengan baik, oleh karena itu makanan yang cocok bagi bayi usia 0-4 bulan adalah ASI saja tanpa makanan lain. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, karena dalam ASI terkandung nilai-nilai komponen yang tidak dapat digantikan oleh susu formula, misalnya perlindungan terhadap alergi dan merangsang kekebalan tubuh bayi (Dikutip KTI Heny Ernawati, 2016).

Makanan pendamping ASI secara dini merupakan salah satu penyebab gagalnya seorang ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yang sekaligus mengakibatkan rendahnya cakupan ASI eksklusif (Sukandar, 2013).

2.1.2 Tujuan dan pentingnya pemberian Mp-ASI yaitu :

- a. Melengkapi zat-zat gizi yang kurang terdapat dalam ASI.
- b. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam dengan berbagai rasa dan tekstur.
- c. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan.
- d. Melakukan adaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi yang tinggi (Notoatmodjo, 2015:255).

2.1.3 Tahapan yang dianjurkan dalam memberikan Mp-ASI antara lain :

- a. Bubur susu adalah pilihan terbaik sebagai makanan pertama, karena lebih mudah dicerna dan tidak menimbulkan reaksi alergi. Pilihlah produk bubur susu dengan kandungan vitamin dan mineral seimbang.
- b. Sebagai tahap awal, cobalah untuk memberikan bubur susu dengan campuran ASI. Karena, bayi akan lebih mudah menerima dan mau makan. Setelah beberapa hari, Anda dapat mencampurkan bubur dengan susu formula atau air.
- c. Siapkan bubur dalam bentuk yang agak encer, bertahap menjadi kental, agar bayi dapat berlatih mengunyah dan menelan.
- d. Setelah bayi mulai terbiasa dengan rasa bubur susu, mulailah untuk mengenalkan jenis makanan yang berikutnya.
- e. Cobalah untuk memberikan sayuran terlebih dahulu sebelum buah-buahan. Sebab, bila bayi lebih menyukai rasa manis buah terlebih dahulu, ada kecenderungan bayi akan kurang menyukai rasa sayuran, bahkan menolak sama sekali. Namun demikian, hal ini tidak berlaku untuk setiap bayi (Arief, 2014:126).

2.1.4 Dampak pemberian Mp-ASI pada bayi usia sebelum usia 4 bulan :

- a. Pencernaan bayi belum berkembang sempurna sehingga belum dapat mencerna makanan dengan baik, hanya akan menimbulkan keluhan perut dan pencernaan yang bahkan dapat menimbulkan masalah yang lebih serius.



- b. Resiko alergi makanan terutama pada keluarga dengan riwayat alergi akan meningkat. Setelah bayi berusia sekitar 6 bulan, sistem pencernaan dan imun (kekebalan tubuh) sudah lebih matang sehingga mengurangi resiko alergi yang berat.
- c. Reflek mendorong benda apapun dengan lidahnya kecuali ASI/dot susu baru akan menghilang pada usia 4-6 bulan. Bayi perlu mampu mengunyah dan menelan dengan baik dahulu ia dapat mulai makan dengan aman (Suririnah, 2014:128).
- d. Tersedak  
Sampai usia 4 bulan, koordinasi saraf otot bayi belum cukup berkembang untuk bisa mengendalikan gerak kepala dan leher ketika dia duduk tegak di kursi. Jadi, dia masih sulit menelan makanan dengan menggerakkan makanan dari bagian depan ke belakang mulutnya, karena gerakan ini melibatkan susunan reflek yang berbeda dengan minum susu.
- e. Meningkatnya resiko terjadi alergi  
Asma, eksema, demam tinggi, penyakit seliate atau alergi gluten (protein dalam gandum), dan kacang tanah akan mudah berkembang, khususnya jika ada riwayat alergi di dalam keluarga.
- f. Batuk  
Penelitian bangsa skotlandia menyatakan adanya hubungan antara menyapih pada umur 4 bulan dengan batuk berkesinambungan.
- g. Obesitas  
Penelitian telah menghubungkan pemberian makanan yang berlebih di awal menyapih dengan obesitas dan peningkatan resiko timbulnya kanker, diabetes dan penyakit jantung usia lanjut.
- h. Gangguan penyusunan  
Suatu hubungan sebab akibat antara pengenalan atau pemberian makanan tambahan yang dini dan penghentian penyusunan, jika makanan diberikan sebelum bayi menyusui, maka ASI akan sulit dihentikan karena bayi sudah kenyang.

i. Beban ginjal yang berlebihan

Makanan padat, baik dibuat sendiri ataupun buatan pabrik, cenderung mengandung Natrium Klorida (NaCl) tinggi yang akan menambah beban bagi ginjal. Beban tersebut masih ditambah oleh makanan yang mengandung daging. Hiperosmolitas penyebab haus dan oleh karena itu menyebabkan penerimaan susu dan alergi berlebihan.

j. Gangguan pengaturan selera makan

Makanan padat yang dianggap sebagai penyebab kegemukan pada bayi, bahwa selera makan atau minum bayi menurun kemungkinan karena ASI nya sedikit dan ibu tidak menyadarinya atau susu kaleng tidak disukai sehingga minumnya habis (Dikutip KTI Heny Ernawati, 2014)

2.1.5 Dampak bila terlambat memberikan Mp-ASI pada bayi :

1. Menyebabkan defisiensi nutrisi seperti zat besi, vitamin A dan D karena ASI sangat sedikit mengandung nutrisi ini.
2. Menghilangkan kesempatan bayi untuk belajar kemampuan baru dan mengenali rasa baru makanan tambahannya.
3. Membuat bayi terlambat belajar mengunyah makanannya yang akan membantu perkembangan rahangnya (Suririnah. 2014:129).

2.1.6 Makanan yang harus dihindari pada bayi Antara lain :

- a. Bayi tidak memerlukan tambahan gula, garam, atau pemanis dalam makanannya. Gula akan menyebabkan kerusakan gigi susunya. Garam hanya akan menambah beban kerja ginjal bayi yang belum berkembang sempurna. Jangan khawatir bayi baru belajar mengenal rasa sehingga tidak akan mengenal rasa hambar.
- b. Jangan memberikan madu pada bayi dibawah 1 tahun. Madu mengandung bakteri yang disebut *clostridium botulism*, yang sangat berbahaya, karena pada bayi usia kurang 1 tahun, sistem pencernaan belum berkembang sempurna sehingga bakteri ini berkembang dalam usus dan menghasilkan toksin yang memengaruhi sistem saraf bayi dan dapat menyebabkan kematian.

- c. Susu sapi segar, susu sapi diawetkan, atau susu sapi bubuk penuh (*full cream milk powder*) diberikan setelah anak berusia lebih dari satu tahun, karena ginjal dan sistem pencernaan anak di bawah 1 tahun belum sempurna sehingga tidak tahan terhadap kandungan mineral dan protein yang terdapat dalam susu sapi.
- d. Hindari makanan yang dapat mengakibatkan bayi tersedak, seperti kacang-kacangan, biji-bijian, makanan yang bulat (anggur, ceri, permen), dan makanan keras lainnya. Biasanya jenis makanan ini baru diberikan setelah anak berusia 3 tahun. Hal lain untuk menghindari bahaya tersedak (Suririnah, 2014:134).

2.1.7 Tanda-tanda pemberian makanan tambahan siap dilakukan antara lain:

- 1. Setelah minum banyak susu bayi tetap menangis atau minta susu lagi.
- 2. Bayi tidak sabar menunggu saat menyusui berikutnya, dan mudah menjadi pemarah atau mulai mengigit-gigit tangan.
- 3. Jika semula ia tidur sepanjang malam, sekarang ia bangun untuk minum susu.
- 4. Selain itu, tidur siang menjadi tak menentu, tidak nyenyak atau cepat bangun.
- 5. Bayi terlihat tertarik melihat ibu makan, dan mungkin coba menjangkau makanan yang dipegang (Novianti, 2013:76).

2.1.8 Cara pemberian makanan pendamping pada bayi antara lain :

- a. Berikan secara berhati-hati sedikit demi sedikit dari bentuk encer kemudian yang lebih kental secara berangsur-angsur.
- b. Makanan diperkenalkan satu persatu sampai bayi benar-benar dapat menerimanya.
- c. Makanan yang dapat menimbulkan alergi diberikan paling terakhir dan harus dicoba sedikit demi sedikit, misalnya telur, cara pemberiannya kuningnya lebih dahulu setelah tidak ada reaksi alergi, maka hari berikutnya boleh diberikan putihnya.
- d. Pada pemberian makanan jangan dipaksa sebaiknya diberikan pada waktu lapar (Novianti, 2013:76).

2.1.9 Beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh ibu dalam pemberian makanan tambahan adalah:

1. Makanan apa pun yang diberikan kepada bayi mesti memenuhi standar kecukupan zat gizi.
2. Meskipun bayi makan lebih dari satu kali sehari sebagai komponen terhadap ASI, namun karena kapasitasnya perutnya masih kecil, maka jumlah (porshi) makanan yang diberikan jangan terlalu besar.
3. Seorang bayi yang berumur lebih dari 6 bulan perlu diberi makan 4-6 kali sehari sebagai tambahan terhadap ASI. Secara bertahap, ukuran tersebut berkurang menjadi 3 kali makan sehari setelah anak berumur 2-3 tahun. Dalam hal ini, ibu harus tetap memperhatikan kandungan energi.
4. Ibu memberikan makanan tambahan setelah bayi menyusu. Dengan demikian, bayi akan terus menyusu dengan kuat pada payudara, sehingga produksi ASI tidak berkurang.
5. Selama penyapihan, bayi sering kali menderita berbagai penyakit, seperti batuk, campak (cacar air), dan diare. Apabila makanannya mencukupi kebutuhan tubuhnya, gejala penyakit yang muncul tidak seberat bayi yang kekurangan gizi (Prasetyono, 2012:206).

1.2.10 Jenis pemberian Makanan pendamping ASI dan waktu pemberiannya:

Bayi memerlukan makanan tambahan setelah menginjak umur lebih dari 4–6 bulan. Apabila di bawah umur 4 bulan, seorang bayi telah diberi makanan tambahan maka bayi akan sulit tidur pada malam hari. Selain itu, bayi pun akan mengalami gangguan-gangguan yang lain seperti sakit perut, mencret atau sembelit (susah buang besar), infeksi, kurang darah dan alergi.

**Tabel 2.1 Jadwal pemberian makanan pendamping ASI menurut umur bayi, jenis makanan, dan frekuensi pemberian**

| <b>Umur bayi</b>  | <b>Jenis makanan</b>           | <b>Beberapa kali sehari</b> |
|-------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| 0 – 4/ 6 bulan    | ASI                            | 10 – 12 kali sehari         |
| Kira-kira 6 bulan | ASI                            | Kapan diminta               |
|                   | Bubur lunak/ sari buah         | 1 – 2 kali sehari           |
|                   | Bubur : bubur haverhout/ bubur |                             |
|                   | Tepung beras merah             |                             |

---

|                               |  |                                    |
|-------------------------------|--|------------------------------------|
| Kira-kira 7 bulan             | ASI<br>Buah-buahan<br>Hati ayam atau kacang-kacangan<br>Beras merah atau ubi<br>Sayuran (wortel, bayam)<br>Minyak/ santan/ advokad<br>Air tajin  | Kapan diminta<br>3 – 4 kali sehari |
| Kira-kira 9 bulan             | ASI<br>Buah-buahan<br>Bubur/ roti<br>Daging/kacang-kacangan/ ayam/<br>ikan<br>Beras merah/ kentang/ labu/<br>jagung<br>Kacang tanah<br>Minyak/ santan/ advokad<br>Sari buah tanpa gula | Kapan diminta<br>4 – 6 kali sehari |
| Kira-kira 12 bulan atau lebih | ASIMakanan pada umumnya, termasuk Telur dengan kuning telur dan jeruk  | Kapan diminta 4 – 6 kali sehari    |

---

( Sumber : Dikutip KTI Heny Ernawati,2006)

1.2.11 Menurut Darmayanti (2014:22) Tahap perkembangan lambung mempengaruhi kebutuhan ASI :

| Usia bayi | Ukuran lambung     | Kebutuhan akan ASI untuk sekali minum (dalam mililiter/ml) |
|-----------|--------------------|--|
| 1-2 hari  | Sekecil dadu       | 5-7 ml(setara dengan 1 sendok teh)                         |
| 3-6 hari  | Sekecil biji karet | 22-27 ml   |
| 1 minggu- | Sekecil bola       | 1 minggu:45-60 ml  |

|                 |                           |   |
|-----------------|---------------------------|---|
| 6 bulan         | pingpong                  | 6 bulan :80-150 ml  |
| 6 bulan-1 tahun | Sekecil bola sepak takraw | 100-150 ml (ketika bayi berusia ke atas, mereka bisa menghabiskan 800 ml ASI) |

1.2.12 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Mp-ASI secara dini antara lain (Dikutip KTI Heny Ernawati,2013) :

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang terbatas merupakan faktor timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai bahan makanan bayi akibatnya para ibu memberikan aneka bentuk cairan sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayinya mencapai umur 4 bulan.

2. Pengetahuan

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0-4 bulan, akan tetapi anjuran memberikan hanya ASI saja merupakan hal yang sulit untuk dilaksanakan dengan alasan bayi selalu menangis dan gelisah, bayi akan sulit tidur, ibu tidak bisa kerja, dan bayi tidak akan tumbuh besar, tetapi mungkin di anjurkan mengurangi jumlah makanan yang sudah biasa di berikan. Tantangan dari ibu-ibu terutama didaerah pedesaan lebih besar karena menganggap makanan tambahan tersebut sehat dan penting untuk pertumbuhan. Dalam hal ini pengetahuan ibu sangat diperlukan, karena hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam kesehatan anak di samping faktor-faktor lain seperti sosial budaya.

3. Sosial Budaya

Merupakan perwujudan yang bersifat tradisional dan terikat oleh faktor-faktor historis, sosial ekonomi dan budaya eksternal. Kepercayaan diartikan juga sebagai suatu kumpulan tradisi komunikatif dimana semua pengalaman religius dimasa lampau dipadatkan dan diendapkan kedalam seluruh sistem. bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian Mp-ASI dini adalah latar belakang budaya setempat dan beranggapan ASI tidak cukup, alasan ini merupakan alasan utama para ibu untuk tidak memberikan ASI

Ekklusif,walaupun banyak ibu-ibu yang merasa ASI nya kurang. Dalam kebudayaan mereka(memberikan makanan tambahan pada bayi < 4 bulan) walaupun bentuk perilaku dan sikap tersebut terbukti kurang untuk mengadakan perubahan, karena ini merupakan keyakinan dan kepercayaan yang melandasi sikap dan perilaku itu Resiko pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

#### 4. Usia

Dengan bertambahnya usia maka tingkat perkembangan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan dan juga dari pengalaman sendiri. Oleh karena itu, umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin tua seseorang maka pengetahuannya akan bertambah.

#### 5. Pekerjaan

Seseorang yang bekerja pengetahuan akan luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman.sehingga ibu menyusui tidak memiliki akses untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena terbatas dengan waktu atau jadwal bekerja.

### 1.2.13 Faktor-faktor yang mendukung pemberian Mp-ASI secara dini yaitu :

#### 1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan penggerak dengan merupakan sumber kekuatan dari dalam diri seseorang menuju ke arah tujuan tertentu, disadari maupun tidak disadari.

Motivasi terlihat dari motif seseorang, motif digolongkan dalam :

- 1) Dorongan fisiologis yang bersumber pada kekuatan organis seperti lapar/haus seks, bernafas/ beristirahat dan sebagainya.
- 2) Dorongan sekunder adalah motif yang dipelajari yang berkembang karena pengalaman, misalnya motif belajar, prestasi dan sebagainya.

#### 2. Sarana

Sarana atau sumber daya mencakup fasilitas, fasilitas uang, waktu, tenaga dan sebagainya semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Pengaruhnya dapat bersifat positif maupun negatif. Misalnya pengadaan terhadap makan pendamping terhadap bayinya.

### 3. Dukungan

Dukungan merupakan dorongan dari luar individu untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan misalnya dukungan suami, anak, orang tua dan sebagainya. Contoh dukungan suami pada istri untuk memberikan Mp-ASI pada bayinya.

### 4. Lingkungan

Merupakan lingkungan dimana orang atau sekelompok masyarakat tinggal untuk berinteraksi dalam menjalankan proses kehidupannya dan lingkungan sering mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat. Dengan berinteraksi akan terjalin hubungan baik dalam masyarakat.



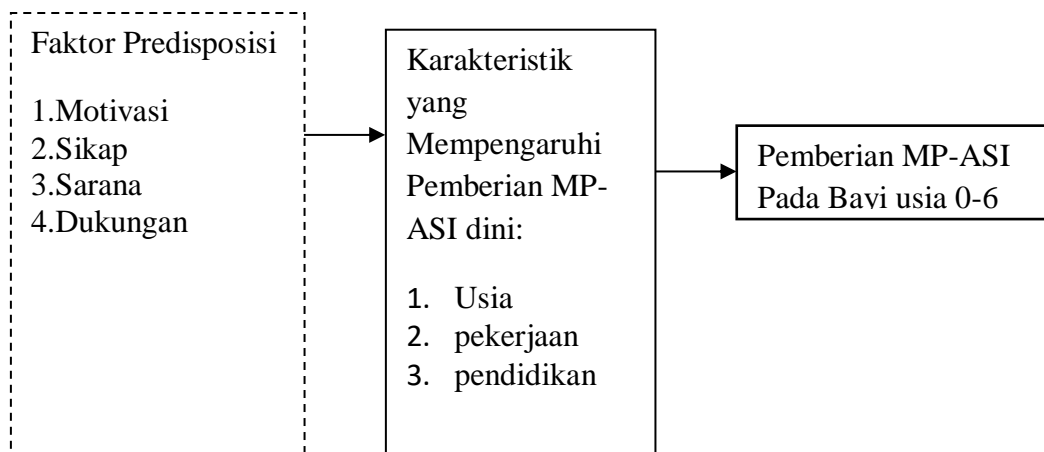
### BAB III

#### KERANGKA KONSEP

#### 3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2013:83).

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah



Keterangan :

- : Yang diteliti  
 : Yang tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Pemberian MP-ASI Pada Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan Kerangka konsep diatas dapat diketahui dari faktor predisposisi yaitu adanya motivasi, sikap, sarana dan dukungan. Sehingga timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai pendamping makanan pendamping ASI. Oleh karena itu terdapat karakteristik yang mempengaruhi pemberian Mp-ASI secara dini pada bayi adalah usia, pekerjaan, dan pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah, banyaknya para ibu pekerja dan usia yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

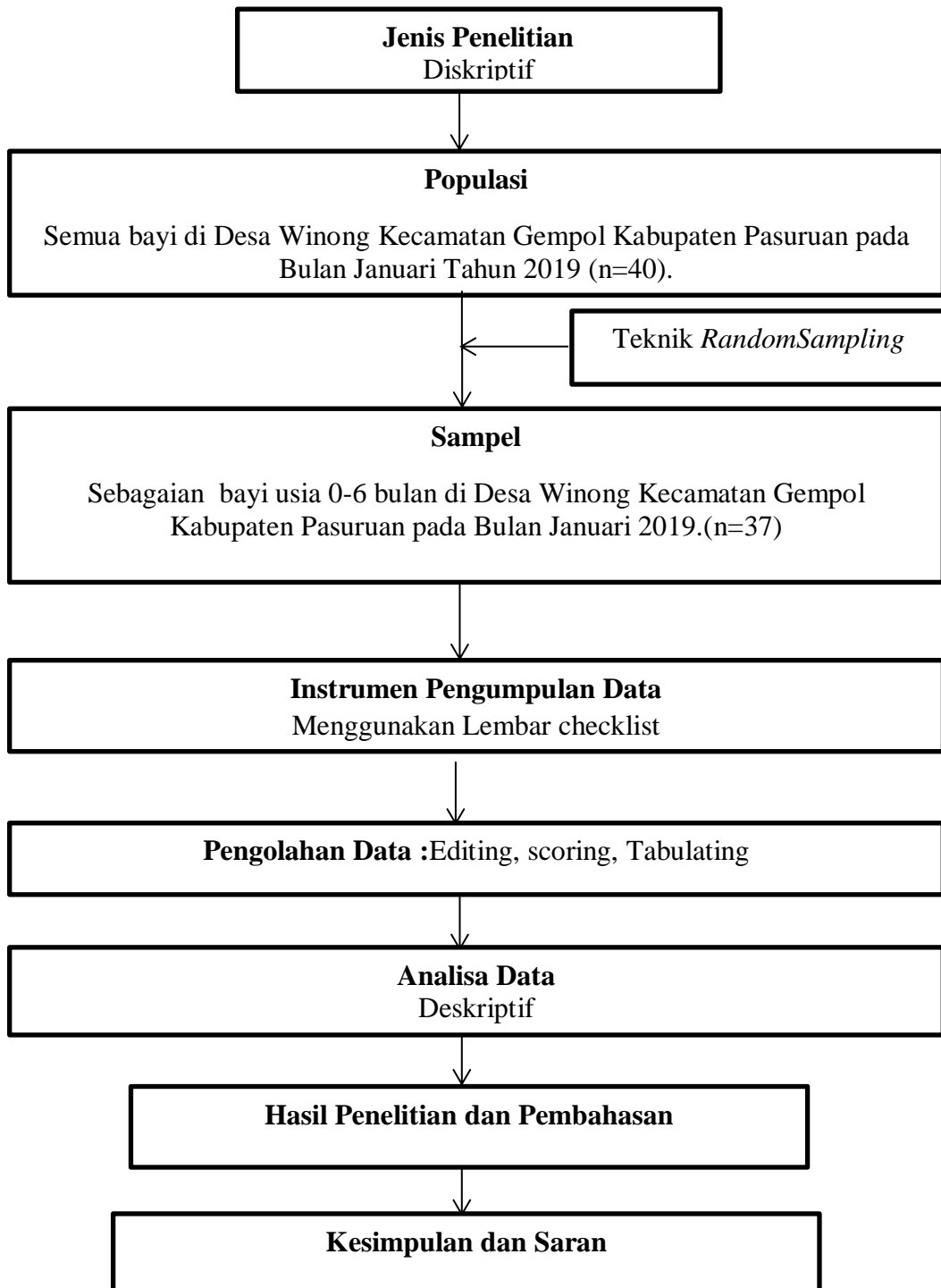
## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dilakukan secara observasi deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2013:35).

## 4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja penelitian Gambaran Pemberian MP-ASI Pada bayi usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Tahun 2019.

Menggunakan rumus sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{40}{1 + 32 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{40}{1 + 32 (0,0025)}$$

$$n = \frac{40}{1 + 0,08}$$

$$n = \frac{40}{1,08}$$

$$n = 37 \text{ responden}$$

Keterangan : N = perkiraan jumlah sampel  
n = perkiraan jumlah populasi  
d = tingkat signifikan (0,05)

Kriteria : N = perkiraan jumlah sampel  
n = perkiraan jumlah populasi  
d = tingkat signifikan (0,05)

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu yang bersedia menjadi responden
2. Ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu yang tidak memberikan MP-ASI
2. Ibu yang tidak dapat persetujuan dari keluarga (suami)

### **4.3 Populasi, sampel penelitian Dan Teknik Sampling**

#### **4.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Hidayat, 2014:68).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 0-6 adalah 40 bayi, di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan pada Bulan Januari Tahun 2019.

#### 4.3.2 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2011:93).

Teknik pengambilan sampel dengan *Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai konteks penelitian (Notoatmojo, 2010:125).

#### 4.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2014:68). Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2013:115). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

### 4.4 Variabel penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh sesuatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmodjo, 2013:103).

Variabel pada penelitian ini adalah pemberian MP-ASI Pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

#### 4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati (Hidayat, 2014:87).

Tabel 4.1 Definisi operasional Hubungan Pemberian Mp-ASI Pada Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Tahun 2019.

| Variabel   | Definisi Operasional  | Parameter   | Alat ukur                    | Skala   | Kriteria  |
|--|---|---|------------------------------|---------|---|
| Variabel :<br>Pemberian Mp-ASI Secara Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. | Bayi umur 0-6 bulan keadaan pencernaannya masih terbatas, akibatnya makanan atau minuman selain ASI belum dapat dicerna dengan baik, oleh karena itu makanan yang cocok bagi bayi usia 0 – 6 bulan adalah ASI saja tanpa makanan lain | Makanan pendamping yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan adalah makanan lumat dan susu formula. | Lembar Observasi (checklist) | Nominal | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diberi : ibu memberi Mp-ASI secara dini dengan nilai 0.</li> <li>• Tidak diberi : ibu tidak memberikan Mp-ASI tetapi memberikan ASI eksklusif dengan nilai 1.</li> </ul> <p>(Arief,2013)</p> |

## 4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 4.6.1 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2022. angka untuk mempermudah perhitungan selanjutnya. Yaitu, untuk dikatakan iya jika MP-ASI dengan diberi skor 0, apabila dikatakan tidak diberi jika ASI eksklusif dengan diberi skor 1

### 4.6.2 Melakukan tabulasi (*tabulating*)

Tabulating adalah pekerjaan menyusun tabel dari penyusunan tabel utama yang berisi seluruh data atau informasi data, memasukkan data yang telah di editing dan scoring

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No    | Usia  | Pemberian MP-ASI |                |
|-------|-------|------------------|----------------|
|       |       | Frekuensi (n)    | Persentase (%) |
| 1.    | >20   |                  |                |
| 2.    | 20-35 |                  |                |
| 3.    | <35   |                  |                |
| Total |       |                  |                |

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik pendidikan ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No.   | Pendidikan              | Pemberian MP-ASI |                |
|-------|-------------------------|------------------|----------------|
|       |                         | Frekuensi (n)    | Persentase (%) |
| 1.    | Rendah (SD)             |                  |                |
| 2.    | Sedang (SMP)            |                  |                |
| 3.    | Tinggi<br>(SMA/Sarjana) |                  |                |
| Total |                         |                  |                |

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik pekerjaan ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No.   | Pekerjaan | Pemberian MP-ASI |                |
|-------|-----------|------------------|----------------|
|       |           | Frekuensi (n)    | Persentase (%) |
| 1.    | IRT       |                  |                |
| 2.    | Swasta    |                  |                |
| 3.    | PNS       |                  |                |
| Total |           |                  |                |

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No.   | Pemberian MP-ASI | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|------------------|---------------|----------------|
| 1.    | Iya              |               |                |
| 2.    | Tidak            |               |                |
| Total |                  |               |                |

Tabel 4.5 Tabulasi silang Responden Berdasarkan Karakteristik usia ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No.   | Usia  | Pemberian MP-ASI |   |       |   | Total | % |
|-------|-------|------------------|---|-------|---|-------|---|
|       |       | Iya              |   | Tidak |   |       |   |
|       |       | n                | % | n     | % |       |   |
| 1.    | <20   |                  |   |       |   |       |   |
| 2.    | 20-35 |                  |   |       |   |       |   |
| 3.    | >35   |                  |   |       |   |       |   |
| Total |       |                  |   |       |   |       |   |



Tabel 4.6 Tabulasi silang Responden Berdasarkan Karakteristik pendidikan Ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No.   | Pendidikan           | Pemberian MP-ASI |   |       |   | Total | % |
|-------|----------------------|------------------|---|-------|---|-------|---|
|       |                      | Iya              |   | Tidak |   |       |   |
|       |                      | N                | % | n     | % |       |   |
| 1.    | Rendah (SD)          |                  |   |       |   |       |   |
| 2.    | Sedang (SMP)         |                  |   |       |   |       |   |
| 3.    | Tinggi (SMA/Sarjana) |                  |   |       |   |       |   |
| Total |                      |                  |   |       |   |       |   |

Tabel 4.7 Tabulasi silang Responden Berdasarkan Karakteristik pekerjaan Ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No.   | Pekerjaan | Pemberian MP-ASI |   |       |   | Total | % |
|-------|-----------|------------------|---|-------|---|-------|---|
|       |           | Iya              |   | Tidak |   |       |   |
|       |           | n                | % | n     | % |       |   |
| 1.    | IRT       |                  |   |       |   |       |   |
| 2.    | Swasta    |                  |   |       |   |       |   |
| 3.    | PNS       |                  |   |       |   |       |   |
| Total |           |                  |   |       |   |       |   |

#### 4.7. Analisa Data

Analisa deskriptif berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasi, dan menyajikan data yang merupakan langkah awal dari analisis data.

##### 1. Analisa Univariat (analisa deskriptif)

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2019. Adapun data yang akan dipaparkan meliputi gambaran lokasi penelitian, data umum dan data khusus.

#### 5.1 Lokasi Penelitian

Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur dan memiliki jumlah penduduk 6.600 KK.

#### 5.2 DATA UMUM

##### 5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No | Usia  | Pemberian MP-ASI |                |
|----|-------|------------------|----------------|
|    |       | Frekuensi (n)    | Persentase (%) |
| 1. | >20   | 12               | 40             |
| 2. | 20-35 | 13               | 43,34          |
| 3. | <35   | 5                | 16,66          |
|    | Total | 30               | 100            |

Berdasarkan tabel 5.2.1 menunjukkan sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 13 (43,34%).

##### 5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik pendidikan Ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No. | Pendidikan           | Pemberian MP-ASI |                |
|-----|----------------------|------------------|----------------|
|     |                      | Frekuensi (n)    | Persentase (%) |
| 1.  | Rendah (SD)          | 15               | 50             |
| 2.  | Sedang (SMP)         | 10               | 33,34          |
| 3.  | Tinggi (SMA/Sarjana) | 5                | 16,66          |
|     | Total                | 30               | 100            |

Berdasarkan tabel 5.2.2 menunjukkan sebagian besar pendidikan ibu adalah Rendah (SD) sebanyak 15 (50%).

### 5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik pekerjaan ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No. | Pekerjaan | Pemberian MP-ASI |                |
|-----|-----------|------------------|----------------|
|     |           | Frekuensi (n)    | Persentase (%) |
| 1.  | IRT       | 12               | 40             |
| 2.  | Swasta    | 10               | 33,34          |
| 3.  | PNS       | 8                | 26,66          |
|     | Total     | 30               | 100            |

Berdasarkan tabel 5.2.3 menunjukkan sebagian besar pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 12 (40%)

## 5.3 DATA KHUSUS

### 5.3.1 Pemberian MP-ASI

Tabel 5.3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No. | Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|---|---------------|----------------|
|-----|---|---------------|----------------|

|       |       |    |     |
|-------|-------|----|-----|
| 1.    | Iya   | 18 | 60  |
| 2.    | Tidak | 12 | 40  |
| Total |       | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.3.1 menunjukkan sebagian besar ibu yang memberikan MP-ASI sebanyak 18 (60%).

#### 5.4 Pemberian MP-ASI Berdasarkan Karakteristik

##### 5.4.1 Pemberian MP-ASI Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 5.4.1 Distribusi tabulasi silang Responden Berdasarkan Karakteristik Usia ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No.   | Usia  | Pemberian MP-ASI |       |       |       | Total | %   |
|-------|-------|------------------|-------|-------|-------|-------|-----|
|       |       | Iya              |       | Tidak |       |       |     |
|       |       | n                | %     | n     | %     |       |     |
| 1.    | <20   | 8                | 66,66 | 4     | 33,34 | 12    | 100 |
| 2.    | 20-35 | 8                | 61,53 | 5     | 38,47 | 13    | 100 |
| 3.    | >35   | 2                | 40    | 3     | 60    | 5     | 100 |
| Total |       | 18               | 60    | 12    | 40    | 30    | 100 |

Berdasarkan tabel 5.4.1 menunjukkan sebagian besar ibu berusia >20 memberikan MP-ASI sebanyak 8 (66,66%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 4 (33,34%).

##### 5.4.2 Pemberian MP-ASI Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 5.4.2 Distribusi Tabulasi silang Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No.   | Pendidikan           | Pemberian MP-ASI |       |       |       | Total | %   |
|-------|----------------------|------------------|-------|-------|-------|-------|-----|
|       |                      | Iya              |       | Tidak |       |       |     |
|       |                      | N                | %     | n     | %     |       |     |
| 1.    | Rendah (SD)          | 8                | 53,34 | 7     | 46,66 | 15    | 100 |
| 2.    | Sedang (SMP)         | 6                | 60    | 4     | 40    | 10    | 100 |
| 3.    | Tinggi (SMA/Sarjana) | 4                | 80    | 1     | 20    | 5     | 100 |
| Total |                      | 18               | 60    | 12    | 40    | 30    | 100 |

Berdasarkan tabel 5.4.2 yang menunjukkan sebagian besar ibu memberikan MP-ASI yang berpendidikan SD sebanyak 8 (53,34%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak (46,66%)

#### 5.4.3 Pemberian MP-ASI Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 5.4.3 Distribusi Tabulasi silang Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan ibu Pada Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

| No.   | pekerjaan | Pemberian MP-ASI |       |       |       | Total | %   |
|-------|-----------|------------------|-------|-------|-------|-------|-----|
|       |           | Iya              |       | Tidak |       |       |     |
|       |           | n                | %     | n     | %     |       |     |
| 1.    | IRT       | 7                | 58,34 | 5     | 41,66 | 12    | 100 |
| 2.    | Swasta    | 8                | 80    | 2     | 20    | 10    | 100 |
| 3.    | PNS       | 3                | 37,5  | 5     | 62,5  | 8     | 100 |
| Total |           | 18               | 60    | 12    | 40    | 30    | 100 |

Berdasarkan tabel 5.4.3 yang menunjukkan sebagian besar ibu memberikan MP-ASI yang bekerja Swasta sebanyak 8 (80%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 2 (20%).

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **6.1 Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI usia 0-6 bulan yang dilakukan berjumlah 18 (60%), yang tidak dilakukan sebanyak 12 (40%).

Makanan pendamping ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi bersama-sama dengan ASI, Mp-ASI diberikan setelah usia 6 bulan karena cadanga vitamin dan mineral dalam tubuh bayi yang didapat semasa dalam kandungan mulai menurun, sehingga diperlukan makanan tambahan ASI (Arief, 2009:118).

Makanan pendamping ASI (Mp-ASI) adalah makanan tambahan ini akan memberikan ekstra kalori dan nutrisi yang diperlukan bayi saat ini, karena diberikan sebagai makanan tambahan setelah bayi berusia 4-6 bulan untuk melengkapi ASI dan bukan sebagai pengganti ASI (Suririnah, 2009:127).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Wilayah Gempol belum memahami dan mengerti bagaimana cara memberikan nutrisi yang baik. Adapun beberapa faktor yang menjadi alasan bahwa ibu belum memahami hal tersebut.

#### **6.2 Karakteristik Ibu Pada Pemberian MP-ASI**

##### **6.2.1 Karakteristik Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu yang memberikan MP-ASI dari 30 ibu, sebagian besar ibu yang berusia 20-35 tahun jumlah 13 (43,34%), sebagian kecil ibu berusia >35 tahun jumlah 5 (16,66%).

Dengan bertambahnya usia maka tingkat perkembangan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan dan juga dari pengalaman sendiri. Oleh karena itu, umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin tua seseorang maka pengetahuannya akan bertambah.

ibu berusia 20-35 tahun dikarenakan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang kurang informasi dan mempunyai pengalaman yang cukup.

#### 6.2.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang memberikan MP-ASI dari 30 ibu, sebagian besar ibu yang berpendidikan rendah (SD) jumlah 15 (50%), sebagian kecil berpendidikan tinggi (SMA/Sarjana) jumlah 5 (16,66%).

Tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang terbatas merupakan faktor timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai bahan makanan bayi akibatnya para ibu memberikan aneka bentuk cairan sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayinya mencapai umur 4 bulan.

Sebagian besar ibu pendidikan rendah yaitu SD yang dapat mempengaruhi kapan pemberian MP-ASI pada bayinya, sehingga sebagian besar kurangnya informasi dan ibu memberikan MP-ASI.

#### 6.2.3 Karakteristik Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu yang memberikan MP-ASI dari 30 ibu, ibu yang bekerja IRT jumlah 12 (40%), ibu yang bekerja PNS jumlah 8 (26,66%).

Seseorang yang bekerja pengetahuan akan luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman. sehingga ibu menyusui tidak memiliki akses untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena terbatas dengan waktu atau jadwal bekerja

Pekerjaan ibu sebagai IRT pada pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan dikarenakan kurangnya informasi di lingkungan, sehingga jika bayi menangis berarti lapar dan akan diam jika di beri makan seperti nasi halus yang dicampur pisang lumat. Ibu tidak tahu bila susu pencernaan bayi belum siap untuk mencerna makanan tersebut.

### **6.3 Pemberian MP-ASI Berdasarkan Karakteristik**

#### **6.3.1 Pemberian MP-ASI Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil peniliti menunjukkan bahw dari 30 ibu yang mempunyai bayi, 12 ibu dengan usia <20 tahun yang memberikan MP-ASI sebanyak 4 (33,34%), sebagian kecil dari usia >35 tahun yang memberikan MP-ASI sebanyak 2 (40%), dn yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 3 (60%).

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik hidup maupun mati. Semisal, umur manusia dikatakan 15tahun di ukur sejak dia lahir sehingga waktu umur tersebut dihitung. Oleh demikian, umur itu di ukur dari lahir sehingga masa kini (Helen Varney:414).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu memberikan MP-ASI lebih banyak pada usia 20-35 tahun karena kurangnya informasi.

#### **6.3.2 Pemberian MP-ASI Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 ibu yang mempunyai bayi, sebagian besar 15 ibu dari pendidikan rendah (SD) yang memberikan MP-ASI sebanyak 8 (53,34%), yang tidak memberikan sebanyak 7 (46,66%). Sebagian kecil dari 5 ibu pendidikan tinggi (SMA/Sarjana) yang memberikan MP-ASI sebanyak 4 (80%), yang tidak memberikan 1 (20%).

Pendidikan merupakan proses pengajaran baik formal maupun informal yang di alami seseorang. Hasilnya yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mendewasakan diri. Selain itu pendidikan juga berkaitan dengan harapan (Imbalo, 2009:80).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi lebih banyak adalah pendidikan rendah (SD), karena kurangnya informasi

#### **6.3.3 Pemberian MP-ASI Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 30 ibu yang mempunyai bayi, sebagian besar 12 ibu dari pekerjaan IRT yang memberikan MP-ASI sebanyak 7 (58,34%), yang tidak memberikan sebanyak 5 (41,66%). Sebagian kecil dari 8 ibu pekerjaan PNS yang memberikan MP-ASI sebanyak 3 (37,5%), yang memberikan 5 (62,5%).

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau



kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama (Sarwono:2013).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan MP-ASI lebih banyak pada ibu sebagai IRT, karena mereka mempunyai alasan bahwa melakukan ASI karena takut adanya perubahan fisik, dan masih kurangnya informasi dari petugas kesehatan.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Gambaran Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, dengan sebagian besar adanya pemberian MP-ASI.

1. Sebagian besar ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan sebanyak 18 (60%).
2. Sebagian kecil ibu berusia <20 tahun yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 12 (40%), sebagian ibu pendidikan rendah (SD) yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 15 (50%), sebagian kecil ibu bekerja IRT yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 12 (40%).
3. Pemberian MP-ASI Berdasarkan Karakteristik ibu :
  - a. Sebagian besar ibu memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, ibu berusia <20 tahun sebanyak 8 (66,66%).
  - b. Sebagian besar ibu memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, ibu yang pendidikan sebanyak 8 (53,34%).
  - c. Sebagian besar ibu memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 7 (58,34%).

#### **7.2 Saran**

##### **7.2.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai masukan ilmu pengetahuan tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebagai referensi di perpustakaan.

### 7.2.2 Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah pengalaman lebih mendalam tentang teori pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

## **7.3 Manfaat Bagi Praktisi**

### 7.3.1 Bagi Profesi

Menambah pengetahuan tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

### 7.3.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan informasi tentang tahapan pemberian makan kepada bayi yang sesuai usia pada bayi. Sehingga diharapkan nantinya semua ibu bayi mampu menerapkan dan melakukan ASI eksklusif.

### 7.3.3 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan, agar pengetahuan tentang MP-ASI bertambah serta dapat diterapkan dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Nurheni. 2009. *Panduan Ibu Cerdas ASI Dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Darmayanti, Vera. 2014. *Aneka Variasi Resep Mp-ASI Untuk Si Kecil*. Jakarta: PT SUKA BUKU.
- Ernawati, Heny. 2006. *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Mp-ASI*. Akademi Kebidanan Widya Gama Husada.
- Ginting, Dkk. 2013. *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal Dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian Mp-ASI Dini Pada Bayi Usia <6 bulan*.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kristiyanasari, Weni. 2011. *Asuhan Keperawatan Neonatus Dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nuraeni, 2009. *33 Rahasia Sehat Ibu Hamil, Menyusui Bayi Dan Balita*. Jakarta: CAM.
- Nursalam. Edisi 2. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Novianti, Ratih. 2009. *Cara Dahsyat Memberikan ASI Untuk Bayi Sehat Dan Cerdas*. Yogyakarta: OCTOPUS.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Suririnah, 2009. *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: Kompas Gramedia.



**AKADEMI KEBIDANAN AR RAHMA PASURUAN**

**SK. Mendiknas. RI : 145 / D / O / 2007**

**Rekomendasi Menkes RI No. HK.03.2.4.1.01838**

**Terakreditasi LAM – Ptkes No : 0300/LAM-Ptkes/Akr/Dip/v/2017**

**Jl. Raya Carat Gempol Pasuruan Jawa Timur 67155 Telp/(0343)857067**

**Website : [akbidarrahma.ac.id](http://akbidarrahma.ac.id) Email : [mail@akbidarrahma.ac.id](mailto:mail@akbidarrahma.ac.id)**

---

Nomor :-  
Lampiran :-  
Hal : surat ijin penelitian  
Kepada : kepala desa winong  
Di-  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat saya selaku dosen penelitian dari Akademi kebidanan AR Rahma Gempol Pasuruan tanggal dan nomer surat perihal ijin penelitian

Nama : Siti Fithrotul Umami. SST.,M.Kes

NIDN : 0722118301

Judul Penelitian : Hubungan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Beastike,SST Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Sehubungan dengan hal ini, kami meminta ijin dan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Pasuruan, 10 Januari 2022

Mengetahui  
PUDIR I

**Rahma Fauziah, SST.M.P**  
**NIK. 013270286**



**BPM Blastike**  
**Kecamatan Gempol**  
**Kabupaten Pasuruan**

---

Pasuruan, Januari 2022

Nomor :  
Lampiran :  
Hal : Surat balasan Penelitian

Kepada :  
Yth. Direktur Akbid Ar Rahma  
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Menjawab surat dari direktur Akademi Kebidanan Ar Rahma Pasuruan, maka bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan dan memberi ijin untuk pengambilan data sesuai dengan tujuan penelitian, dosen Akademi Kebidanan Ar Rahma Pasuruan atas nama:

Nama : Siti Fithrotul U, SST, M.Kes  
NIDN : 0722118301  
Judul : "Hubungan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Blastike, SST Desa Winong – Kecamatan Gempol"

Demikian surat balasan ini, atas perhatiannya terima kasih.

Bidan

**Ny. Blastike, SST**

*Lampiran 1*

**LEMBAR PERMOHONAN PERSETUJUAN RESPONDEN**

Judul : "Hubungan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Blastike, SST  
Desa Winong – Kecamatan Gempol- Kab. Pasuruan"

Nama : Siti Fithrotul U SST,.M.Kes

NIDN : 0722118301

Dengan hormat,

Saya Dosen Akademi Kebidanan Ar Rahma Pasuruan bermaksud melakukan penelitian tentang "Hubungan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Blastike, SST Desa Winong – Kecamatan Gempol- Kab Pasuruan".

Untuk itu kami mohon kesediaan ibu untuk mengisi lembar pertanyaan yang sudah disediakan dan keterangan yang diberikan tidak akan disebarluaskan serta identitas ibu dijamin kerahasiaanya.

Atas perhatian serta bantuan dari ibu kami ucapkan terima kasih.

Pasuruan, Januari 2022

Peneliti

( Siti Fithrotul U, SST,.M.Kes )

*Lampiran 2*

**LEMBAR PERSETUJUAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada:

Nama : Siti Fithrotul U SST,.M.Kes

Nidn : 0722118301

Untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Blastike, SST Desa Winong – Kecamatan Gempol- Kab Pasuruan". Saya yakin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan keraguan apapun pada diri saya. Dan saya telah mempertimbangkan serta memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pasuruan, Januari 2022

Responden

(.....)



### *Lampiran 3*

#### **PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Judul : "Hubungan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Biastike, SST Desa Winong – Kecamatan Gempol- Kab Pasuruan".

Nama :

Alamat :

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam penelitian ini sebagai responden dengan mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti.

Sebelumnya saya telah diberi penjelasan tentang tujuan penelitian ini, dan saya telah mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan, data maupun informasi yang saya berikan. Apabila ada pernyataan yang diajukan menimbulkan ketidaknyamanan bagi saya, peneliti akan menghentikan pendataan ini dan saya berhak untuk mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari siapapun, saya menyatakan :

**BERSEDIA**

Menjadi responden dalam penelitian ini.

Pasuruan, Januari 2022

Responden